

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PADLET SEBAGAI MEDIA LKPD DI SMP

Sulis Tiwowati
SMP Negeri 1 Rasau Jaya
Sulistiowati974@gmail.com

Penelitian ini di latar belakanginya rendahnya nilai hasil belajar pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rasau Jaya. Berdasarkan nilai tersebut dilakukan inovasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis padlet sebagai lembar kerja peserta didik. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rasau Jaya siswa kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara daring dengan dua siklus. Analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai evaluasi tiap siklus yang berpatokan pada ketuntasan klasikal 86,66%. Melalui hasil evaluasi diperoleh, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 60% dengan rata-rata kelas 73,33%, siklus II siswa yang tuntas adalah sebanyak 13 orang atau 86,66% dengan rata-rata kelas 85% yang sudah memenuhi indikator keberhasilan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning berbasis padlet sebagai media LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: **Hasil belajar, Model problem based learning, Padlet, dan LKPD.**

Abstract

This research was based on the low learning outcomes scores for class VIII students in social studies at the Rasau Jaya 1 State Junior High School. Based on these values, innovations were carried out in the implementation of learning by applying the padlet-based problem based learning model as a student worksheet. This research was conducted on students at Rasau Jaya 1 State Junior High School. This research is classroom action research conducted online in two cycles. The analysis was carried out by comparing the evaluation scores for each cycle which were based on classical completeness of 86.66%. Through the evaluation results, it was obtained that in cycle I there were 9 students who completed it or 60% with a class average of 73.33%. In cycle II, there were 13 students who completed it or 86.66% with a class average of 85%. which has met the classical success indicators. This shows that the Padlet-based probe learning model as a LKPD medium can improve student learning outcomes.

Keyword: *Enhancement of learning outcomes, Problem-based learning model, Padlet, Students Worksheet.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan diri terhadap penguasaan suatu hal. Proses pendidikan akan melibatkan berbagai macam unsur, paling tidak pendidikan dapat berjalan ketika ada pendidik dan ada yang didik. Proses pendidikan akan memberikan kebermanfaatan yang mendalam bagi para pelakunya. Pendidikan bisa didapatkan dalam pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal contohnya sekolah dan pendidikan non-formal contohnya lembaga kursus, sanggar dan lain-lain. Sekolah menjadi wadah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena di sekolah menjadi salah satu tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan karakter yang baik bagi siswa untuk memajukan bangsa dan negara. Sekolah merupakan tempat yang berfungsi untuk mendidik siswa agar dapat menghadapi tantangan global. Adanya proses pembelajaran akan mempermudah transfer ilmu dan penanaman karakter. SMP Negeri 1 Rasau Jaya merupakan sekolah yang berorientasi pada penanaman pendidikan karakter dalam upayanya melakukan transfer ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan dengan berorientasi pada penanaman pendidikan karakter akan membawa dampak pada penguatan kemampuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Rasau Jaya pada selama masa pandemic covid-19 selama bulan Mei sampai dengan Juni di beberapa kelas, baik kelas 7 maupun kelas 8 menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki antusiasme yang rendah dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak kendala yang dihadapi guru saat mengajar di kelas sehingga menghambat proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang lemah sehingga siswa mudah bosan dan menyerah saat melaksanakan pembelajaran. Minat siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran akan berdampak pada prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil observasi nilai pra siklus siswa kelas VIII A yang merupakan subjek penelitian, masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM. Berdasarkan data siswa kelas VIII A yang berjumlah 29 hanya empat siswa yang berhasil tuntas KKM atau hanya 14,2%. Sedangkan 25 lainnya masih dibawah KKM atau sekitar 89,2%. Menyikapi hal di atas yakni dengan mengubah cara belajar yang masih biasa menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar dapat memberikan kebermanfaatan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Saat ini seluruh dunia sedang menghadapi wabah pandemi covid-19. Pandemi global ini mengakibatkan problematika baru bagi seluruh dunia. Untuk melawan covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker, dan selalu cuci tangan. Hal ini mengakibatkan seluruh lapisan masyarakat melakukan aktivitas dari rumah, baik belajar dirumah, bekerja dari rumah dan beribadah di rumah.

Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (<https://www.kemendikbud.go.id>). Sekolah- sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. Covid-19 berimbas pada pembelajaran di kelas, yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan Aplikasi PADLET sebagai media LKPD sebagai solusi yang tepat mengatasi masalah pembelajaran IPS materi Mobilitas Sosial di kelas VIII A SMPN 1 Rasau Jaya tahun pelajaran 2020/2021. Model Pembelajaran PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi (Suyadi, 2020: 130), Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan Aplikasi PADLET sebagai media LKPD diharapkan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran tentang kemampuan pemecahan masalah siswa materi mobilitas social meskipun dilakukan secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A semester ganjil SMPN 1 Rasau Jaya tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki 8 siswa perempuan. Pada kondisi Covid-19 yang dijadikan subjek penelitian hanya

I kelompok belajar 15 orang siswa sebagaimana protocol pembelajaran di masa pandemi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas adalah adanya siklus kegiatan penelitian terdiri dari tahapan-tahapan yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan tersebut terjadi secara berulang-ulang. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut peneliti dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua. (Bistari, 2015: 9), G, A. L. N. ., Dahniar, N. ., & Irsan, I. (2023), Instrument yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Peneliti, (2) Lembar Observasi, (3) Dokumentasi, (4) Soal Tes. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *padlet* pada mata pelajaran IPS. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah: Tes pada awal penelitian (*pre test*), dan Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajarn *Problem Based Learning* dengan menggunakan *padlet*.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan megggunakan model pembelajarn *Problem Based Learning* dengan menggunakan *padlet*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Persentase yang dicari

JT = Jumlah siswa yang tuntas JS = Jumlah siswa keseluruhan 100% = Konstanta

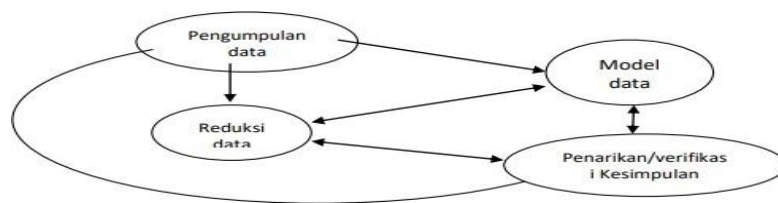
Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah (1) Tes, (2) Observasi, (3) Catatan Lapangan, (4) Dokumentasi, (5) Angket. Angket juga digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar.

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket

No	Indikator Hasil Belajar	Nomor soal
1	Senang terhadap mata pelajaran yang diberikan	1,2
2	Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	3,4
3	Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru	5,6,
4	Hasrat untuk bertanya kepada guru	7,8
5	Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut	9,10

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen (1992:20), Rijali A (2019), "ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (data display) dan penarikan/verifikasi kesimpulan". Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Komponen-komponen analisis data : Model Interaktif

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisis dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu jika siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga hasil belajar IPS meningkat, suasana kegiatan belajar mengajar menjadi hidup karena siswa aktif dan siswa mampu menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%. Indikator belajar dari penelitian ini adalah nilai rata-rata IPS = 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan SMP Negeri 1 Rasau Jaya, dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2020 di kelas VIII A dengan jumlah siswa 15 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I melalui google form dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi mobilitas social dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan *padlet*. antara lain menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran berupa RPP, media, bahan ajar, LKPD dan Evaluasi, mempersiapkan moda aplikasi daring yang akan digunakan, mempersiapkan format penilaian, lembar observasi, dan daftar nama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran dan melatih siswa untuk menganalisis masalah, kemudian siswa mempelajari kasus yang ada di *padlet*, siswa menganalisis masalah yang telah dipelajari didalam *padlet* dengan mengisikan hasil analisisnya pada *padlet* yang sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi dan mengetahui reaksi siswa selama tindakan berlangsung. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat saja berupa keberhasilan atau kegagalan rancangan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti diharapkan dapat mengatasi dengan segera bila terjadi kesalahan dalam rancangan tindakan dengan mengubah tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah

dilakukan. Dari hasil observasi, selanjutnya peneliti membahas kekurangan- kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan, kemudian kekurangan-kekurangan ini diperbaiki untuk menyusun langkah- langkah yang akan dilaksanakan pada siklus/tindakan berikutnya, dan untuk menjaga objektivitas hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh teman sejawat.

Sebelum dilaksanakan observasi tindakan kelas, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sangat rendah. Dari observasi yang telah peneliti lakukan terhadap aktifitas siswa ketika proses pembelajaran

berlangsung, siswa yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar, ternyata dari seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 15 orang, dan hanya 5 orang siswa atau 33 % saja yang aktif, sedangkan 10 orang siswa atau 67% lainnya tidak aktif. Berikut adalah tabel lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rasau Jaya Tahun Pelajaran : 2020/2021 Kelas/Semester : VIII/I
 PokokBahasan : Mobilitas Sosial
 Siklus ke- 1

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung

Indikator	Hasil Observasi		
	Siklus 1		
	B	C	K
Menyimak Penjelasan Guru	√		
Merespon materi yang dipelajari		√	
Partisipasi siswa dalam pembelajaran	√		
Berani menyampaikan ide / gagasan		√	
Melaksanakan	√		

Pada siklus ini ketercapaian siswa hanya mencapai rata-rata 73,33 nilai tertinggi diraih oleh Hotmauly Angel dan Arbunah yaitu 85 dan nilai terendah 60 dua orang. Berdasarkan data yang diperoleh maka hasil belajar siswa tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial hanya 66,66%. Jadi akan di adakan penelitian kembali pada siklus II.

Tabel 3. Jumlah ketuntasan hasil belajar IPS Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa
Tuntas	9
Tidak Tuntas	6

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terdapat temuan-temuan bahwa tingkat perkembangan hasil belajar IPS siswa masih belum optimal.

Siswa secara individu terlihat belum sepenuhnya berkembang karena masih ada sebagian besar siswa yang pasif dan pemalu mengemukakan pendapat

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II melalui google form dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi mobilitas social dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan *padlet*. antara lain menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran berupa RPP , media, bahan ajar, LKPD dan Evaluasi, mempersiapkan moda aplikasi daring yang akan digunakan, mempersiapkan format penilaian, lembar observasi, dan daftar nama

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran dan melatih siswa untuk menganalisis masalah, kemudian siswa mempelajari kasus yang ada di padlet, siswa menganalisis masalah yang telah dipelajari didalam padlet dengan mengisikan hasil analisisnya pada padlet yang sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi dan mengetahui reaksi siswa selama tindakan berlangsung. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat saja berupa keberhasilan atau kegagalan rancangan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti diharapkan dapat mengatasi dengan segera bila terjadi kesalahan dalam rancangan tindakan dengan mengubah tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari hasil observasi, selanjutnya peneliti membahas kekurangan- kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan, kemudian kekurangan-kekurangan ini diperbaiki untuk menyusun langkah- langkah yang akan dilaksanakan pada siklus/tindakan berikutnya, dan untuk menjaga objektivitas hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh teman sejawat.

Dengan proses pelaksanaan tindakan kelas yang dengan perolehan data hasil belajar sebagaimana terdapat dalam tabel berikut ini

Tabel 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rasau Jaya Tahun Pelajaran : 2020/2021 Kelas/Semester : VIII/I
 PokokBahasan : Mobilitas Sosial
 Siklus ke-2

No	Indikator	Hasil Observasi		
		Siklus 2		
		B	C	K
1	Menyimak Penjelasan Guru	√		
2	Merespon materi	√		

3	Partisipasi siswa	√
4	Berani menyampaikan ide / gagasan	√
5	Melaksanakan dalam pembelajaran	√

Pada siklus ini ketercapaian siswa mencapai rata-rata 86,66% nilai tertinggi diraih oleh Ahmad Ikhsan yaitu 100 dan nilai terendah 70. Berdasarkan data yang diperoleh maka hasil belajar siswa tentang bentuk- bentuk mobilitas sosial sudah lebih baik dibandingkan siklus I.

Tabel 5. Jumlah ketuntasan hasil belajar IPS Siklus 2

Kategori	Jumlah Siswa
Tuntas	13
Tidak Tuntas	2

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, terdapat temuan-temuan bahwa terdapat peningkatan kemampuan IPS siswa secara individu dalam proses pembelajaran dari 60

% pada siklus I menjadi 86,66 % pada siklus II. Hampir semua siswa menunjukkan perkembangan hasil belajar IPS nya dan hanya 2 orang siswa yang masih belum mencapai KKM. Semua siswa menunjukkan perkembangan kemampuan IPS dengan kategori baik dan sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam merespon materi yang dipelajari, kemampuan mengemukakan pendapat, dan aktifitas siswa meningkat lebih baik dari kondisi awal. Hasil Observasi tindakan siklus I sekaligus dibandingkan dengan siklus II, disajikan pada table berikut.

Tabel 6. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

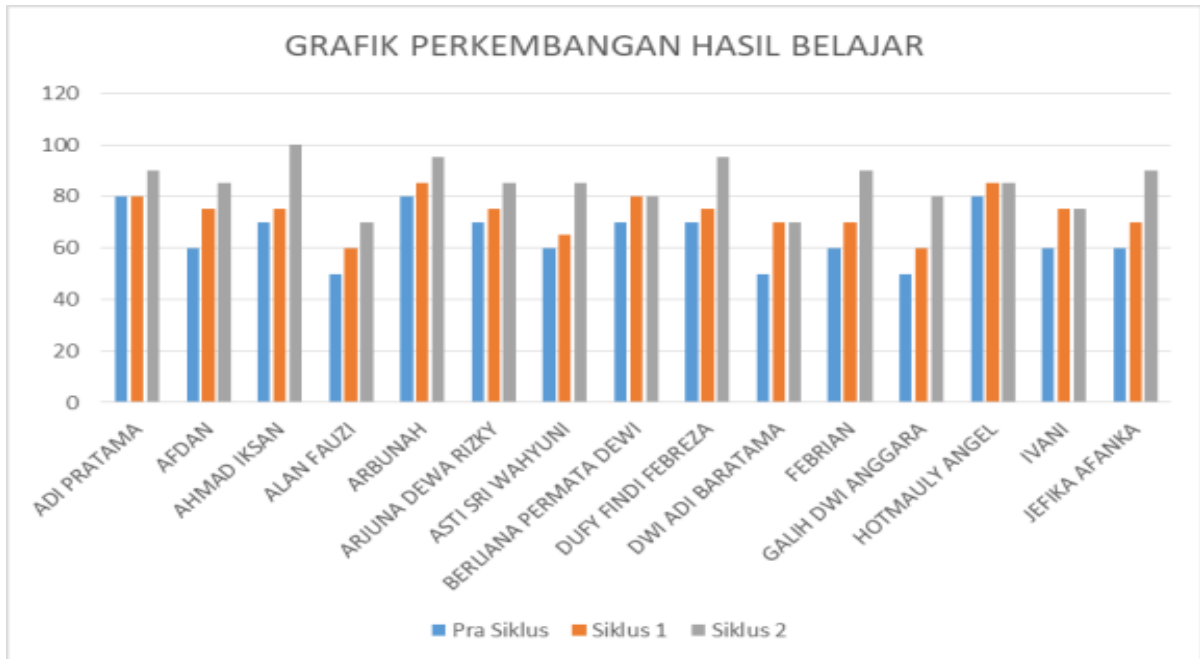
Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rasau Jaya Tahun Pelajaran : 2020/2021 Kelas/Semester : VIII/I
 PokokBahasan : Mobilitas Sosial
 Siklus ke- : 1 dan 2

No	Indikator	Hasil Observasi			Hasil Observasi		
		Siklus 1			Siklus 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Menyimak Penjelasan Guru	√			√		
2	Merespon materi yang dipelajari		√		√		
3	Partisipasi siswa dalam Pembelajaran	√			√		
4	Berani menyampaikan ide / gagasan		√		√		
5	Melaksanakan dalam pembelajaran	√			√		

Berdasarkan tabel di atas, Aktivitas siswa pada setiap indikator menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik pada siklus II hal ini menunjukkan bahwa secara sikap dalam belajar telah terjadi peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang terlihat dari perbaikan sikap siswa.

Sedangkan untuk melihat tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dari aspek penilaian kognitif akan dilihat dalam bentuk nilai tes hasil belajar. Nilai tes hasil belajar ini akan menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dapat dilihat dari perbandingan nilai dari mulai kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan rekap tabulasi hasil belajar terlihat tingkat kenaikan hasil belajar siswa dari mulai pra-sklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus tingkat rata-rata nilai siswa 64,66 dengan persentasi ketercapaian siswa tuntas secara

klasikal adalah 46,66%. Pada siklus I terjadi peningkatan dimana rata-rata nilai siswa menjadi 73,33 dengan persentase ketercapaian ketuntasan siswa adalah 60%. Pada siklus II peningkatan kembali terjadi dimana rata-rata nilai siswa menjadi 85 dengan persentase ketercapaian ketuntasan siswa adalah 86,66%. Secara visualisasi dapat terlihat pada grafik berikut ini.



Hasil belajar siswa meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26,66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *padlet* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VIII A SMPN 1 Rasau Jaya tahun pelajaran 2020/2021.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nabaul Kusna (2020), Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020), Nadeak, B., & Naibaho, L. (2020), Primadoniati, A. (2020), Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020), Ariyani, B., & Kristin, F. (2021), menunjukkan bahwa penggunaan

model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Salatiga. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 sampai pada siklus II. Tingkat ketuntasan yang diperoleh pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas atau 27,58%

dengan nilai rata-rata kelas 70,94%.siswa. Pada siklus II, nilai siswa yang tuntas adalah sebanyak 23 orang atau 79,31% dengan nilai rata-rata kelas 85,51% yang sudah memenuhi indikator keberhasilan klasikal, dan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran PBL berbasis daring.

Tabel 8. Angket Penelitian

No	Pertanyaan	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu menyukai pelajaran IPS	15	0
2	Apakah kamu menyukai pembelajaran daring dengan menggunakan zoom meeting?	15	0
3	Apakah kamu menyukai belajar daring dengan menggunakan media padlet?	15	0
4	Apakah kamu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	15	0
5	Apakah kamu menyukai cara guru membimbing dalam pengisian padlet?	15	0
6	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru?	9	6
7	Apakah kamu selalu bertanya jika ada materi yang tidak kamu pahami?	7	8
8	Apakah kamu memahami materi yang di ajarkan oleh guru dengan model pembelajaran problem based learning?	14	1
9	Apakah kamu menyimak dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran?	15	0
10	Apakah kamu mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?	13	2

Disamping data yang diperoleh dari hasil observasi, keberhasilan pembelajaran diperoleh dari jawaban angket siswa yaitu sebanyak 100 % siswa menyukai model pembelajaran daring dengan menggunakan zoom meeting menggunakan media padlet sehingga membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah memahami materi yang dibahas. Sebanyak 60% dari siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning membuat mereka mau bertanya dan menjawab pertanyaan, hanya 40% yang belum berani menjawab pertanyaan guru secara langsung. Sebanyak 46,66 % siswa selalu bertanya jika ada materi yang tidak di pahami, dan 53,33,% yang belum berani untuk bertanya. Sebanyak 93,33% memahami materi yang di ajarkan oleh guru dengan model pembelajaran problem based learning dan hanya 6,67 % yang kurang paham. Sebanyak 86,66 % siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, hanya 13,33 % yang belum mampu mencapai KKM

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model PBL berbasis daring dengan menggunakan padlet dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi mobilitas social di kelas VIII A SMPN 1

Rasau Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat ditunjukkan oleh meningkatnya prenetase rata-rata kelas dengan nilai siklus I (73,33%) dan siklus II (85) sehingga terjadi peningkatan mencapai 12,67%. Menurut data tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS materi Mobilitas Sosial pada kelas VIII A SMPN 1 Rasau Jaya tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbasis daring dengan menggunakan padlet dapat dikatakan telah berhasil, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II

Saran

Disamping data yang diperoleh dari hasil observasi, keberhasilan pembelajaran dengan model ini juga terlihat dari data yang Guru sebaiknya harus sering berinteraksi terhadap siswa walaupun lewat daring dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran IPS menyenangkan. Sekolah sebaiknya menambah fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan media.

DAFTAR RUJUKAN

- Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, Zakiyah Anwar (2020), *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, Makasar, Yayasan Barcode.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Bistari. 2015. *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak. PT. Ekadaya Multi inovasi.
- G, A. L. N. ., Dahniar, N. ., & Irsan, I. (2023). Mewujudkan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 61 Kabupaten Buton. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 55 - 60. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.753>
- Hamidah dan Ali Sadikin. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6, No.2.
- Handayani, W. S. (2022). Penggunaan Padlet dalam Mereviu Buku untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 499—520. DOI: 10.26811/didaktika.v6i2.700
- Kusna, Naba Ul . 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana Dalam Kehidupan Sehari-Hari Kelas VIII SMPN 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (pbl) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Nadeak, B., & Naibaho, L. (2020). The Effectiveness of Problem-based Learning on Students' critical thinking. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 1-7.
- Oktaviani, S., & Susanti, A. I. (2023). Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Mading Digital Padlet pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 397—408.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Rahman, dkk. 2016. Efektifitas model PBL terhadap hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik*. Vol. 2, No.2.
- Rohmatika, dkk. 2020. Studi Penggunaan Aplikasi Padlet Pada Kelas Menulis. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, Vol. 1, No. 2
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>